

KUKU PESEK (BUKU SAKU PENDIDIKAN SEKS) MEDIA EDUKATIF PENDIDIKAN SEKSUAL ANAK

Puji Nur Hidayat¹⁾, Realita Mahanani²⁾, dan Andika Karisma Putra³⁾

¹⁾ Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: praizhidayat@gmail.com

²⁾ Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Yogyakarta

³⁾ Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan pendidikan seksual secara dini pada anak dan mengarahkan orangtua mengenai pentingnya pendidikan seks. Penelitian dilakukan di SD Bantul Timur dengan subjek penelitian siswa kelas VB pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan metode *Research and Development* dari teori Borg & Gall. Subjek dari penelitian ini terdiri dari dua keluarga. Keluarga I adalah orangtua dan anak laki-laki berusia 3-6 tahun, sedangkan keluarga II adalah orangtua dan anak perempuan berusia 3-6 tahun. Media ini diujikan kepada ahli materi dan ahli media. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, sedangkan teknik analisisnya berupa deskriptif kualitatif-kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, Kuku Pesek dapat digunakan sebagai media edukatif pengenalan pendidikan seksual pada anak usia 3-6 tahun. Terdapat perubahan perilaku dari anak sebelum dan sesudah menggunakan Kuku Pesek, serta orang tua menjadi lebih mengenal pengetahuan tentang pendidikan seks bagi anaknya.

Kata Kunci: Kuku Pesek, Pendidikan Seks, Orangtua dan Anak.

**KUKU PESEK (BUKU SAKU PENDIDIKAN SEKS)
EDUCATIVE MEDIA OF SEX EDUCATION FOR CHILDREN**

Abstract

The research is aimed at instilling sexual education early in children and showing parents its importance. The research was conducted in the subject of Bahasa Indonesia Bantul Timur Elementary School with the students of class VB as the research subject. The research belonged to the Research and Development type and employed the theory of Borg & Gall. The subjects of the research consisted of two families. The first family consisted of parents and a son of 3-6 years old, while the second family consisted of parents and a daughter of 3-6 years old. The media was tested by the materials expert and media expert. The data were collected by using questionnaires and analyzed by using qualitative-quantitative descriptive technique. Based on the research results, *Kuku Pesek* could be used as educative media to introduce sex education to children of 3 – 6 years old. There were changes in the children's behaviours before and after the use of *Kuku Pesek*, and parents understood sex education for their children better.

Keywords: Kuku Pesek, sex education, parents, child

PENDAHULUAN

Dewasa ini, pengawasan dari orang tua kepada anak-anaknya perlu untuk ditingkatkan. Hal ini dikarenakan maraknya kasus kekerasan seksual berupa pelecehan seksual kepada anak yang dilakukan oleh oknum-oknum yang seharusnya menjadi pelindung bagi si anak, misalnya saja guru, ayah atau ibu tiri, dan orang terdekat. Tidak hanya itu saja, dalam data Yayasan Kita dan Buah Hati bahkan menyebutkan bahwa sekitar 67% dari 2.818 siswa sekolah dasar mengaku pernah mengakses informasi pornografi. Sementara itu, Komisi Perlindungan Anak Indonesia juga mensurvei 100 remaja Indonesia antara umur 14 sampai 18 tahun, sekitar 30%

diantaranya sudah pernah melakukan seks (dalam Ruslan Burhani, 2011). Tentu saja hal ini menjadi pekerjaan yang lebih ekstra bagi orang tua dalam mengawasi dan mendidik anak-anak mereka.

Disisi lain, dr. Boyke Dian Nugraha, seorang Ginekolog dan Konsultan Seks mengatakan bahwa kasus aborsi di Indonesia pada setiap tahunnya berjumlah sekitar 2,3 juta hingga 2,6 juta jiwa dengan 30% diantaranya dilakukan oleh remaja (dalam Alya Andika, 2010: 6). Contoh-contoh kasus di atas merupakan suatu keprihatinan bagi kita. Mata rantai perilaku menyimpang tersebut harus segera diputus agar fenomena ini tidak berkelanjutan di lingkungan masyarakat. Perilaku-perilaku menyimpang di jenjang

sekolah lebih tinggi tersebut tentu saja dipengaruhi oleh perilaku-perilaku yang memang sudah menyimpang saat mereka duduk di jenjang sekolah sebelumnya. Mereka tidak dibekali penanaman karakter maupun pengetahuan tentang masalah seksual sejak dini. Kebanyakan orang tua memberi tahu anak-anaknya ketika anak sudah melakukan penyimpangan ataupun setelah mengalami kekerasan seksual.

Maka sudah sepantasnya orangtua membuka rasa segan, risih dan tabu tersebut sebelum anak-anak memperoleh pengertian mereka sendiri mengenai seks yang tidak sesuai dengan norma asusila, tubuh, dan moral. Dengan membicarakan seks kepada anak, kita membantu anak-anak untuk mengembangkan perilaku seks yang sehat dan mengajarkan pemikiran tentang seks yang bertanggungjawab.

Pemerintah Jerman belum lama ini menerbitkan buku pendidikan seks untuk anak sekolah setara SD dalam bentuk komik yang menarik dan mudah dimengerti. Buku karya Knudsen Per Holm (2010) itu berjudul *“Wie Vater und Mutter ein Kind bekommen”* yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti “Bagaimana Ayah dan Ibu Menciptakan Anak”. Meskipun buku ini telah diterjemahkan kedalam 40 bahasa di dunia, akan tetapi buku ini menimbulkan kontroversi di berbagai lapisan masyarakat. Banyak pihak yang mencemooh buku tersebut karena dianggap terlalu vulgar untuk anak usia sekolah dasar. Seperti alat kelamin pria dan wanita, kondom, bahkan lebih menjurus pada petualangan seks yang

dikemas dalam gambar komik untuk anak-anak. Hal ini menimbulkan banyak orang yang risih dengan beredarnya buku tersebut.

Menanggapi permasalahan diatas, tidak selamanya orang tua harus mengawasi anaknya selama 24 jam penuh. Banyak cara yang dapat ditempuh orangtua, salah satunya melalui upaya pencegahan (preventif) yaitu pendidikan seksual bagi anak. Upaya ini perlu dilakukan sedini mungkin agar tidak terlambat. Informasi tentang seks sebaiknya didapatkan langsung dari orang tua yang memiliki perhatian khusus terhadap anak-anak mereka. Pendidikan seks sejak dini sangat penting dalam tumbuh kembang anak, serta termasuk di dalamnya menjawab pertanyaan anak-anak kita secara jujur, dengan mempertimbangkan kematangan dalam usianya ketika mengajukan pertanyaan seputar seks.

Umumnya, elemen-elemen masyarakat peduli dengan pendidikan seks pada anak dengan melalui video-video edukasi. Hal ini tentu perlu adanya penciptaan media yang berbeda terlebih dapat dibawa kemana saja karena video-video tersebut membutuhkan *gadget* untuk memutarkannya. Salah satu media pendidikan seks anak yang menarik dan dapat dibawa kemana saja yakni berupa Kuku Pesek (Buku Saku Pendidikan Seks) yang penulis tawarkan. Media ini berisi tiga Kuku Pesek, yaitu ditujukan untuk orang tua sebagai panduan, untuk anak perempuan, dan anak laki-laki. Kuku Pesek menekankan pada gambar-gambar yang

berisi pengetahuan mengenai pendidikan seks. Kuku Pesek dijadikan alternatif lain sebagai media edukasi dalam menanamkan pendidikan seks pada anak. Hal ini dikarenakan selain bentuknya seperti kerangka setengah bola yang unik dan menarik, media ini juga dapat dilipat seperti buku dan membentuk seperempat lingkaran sehingga semua orang dapat dengan mudah membawanya kemana saja. Tidak hanya anak yang mendapatkan penanaman pendidikan seks, namun orangtua tentu mendapatkannya pula. Sehingga setelah orangtua terarahkan tentang pendidikan seks, maka mereka dapat mengarahkan anak-anaknya mengenai pendidikan seks dengan Kuku Pesek tersebut.

Dengan pendidikan seks sejak dini ini diharapkan anak mendapatkan informasi yang berhubungan dengan seks secara benar. Upaya ini juga bertujuan untuk mencegah anak melakukan perilaku-perilaku menyimpang yang berhubungan dengan seks dan mencegah anak agar tidak mengalami kekerasan seksual.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka difokuskan masalahnya adalah Bagaimana penggunaan Kuku Pesek (Buku Saku Pendidikan Seks) sebagai media edukatif dalam pengenalan pendidikan seksual pada anak usia 3-6 tahun? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara menggunakan Kuku Pesek (Buku Saku Pendidikan Seks) sebagai media edukatif dalam pengenalan pendidikan seksual pada anak usia 3-6 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan merupakan jenis penelitian untuk mengembangkan atau menghasilkan suatu jenis produk bukan menguji sebuah teori. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Borg & Gall (1983: 772) "*education research and development (R&D) is a process used to develop and validate educational products*", yang artinya penelitian pendidikan dan pengembangan (R&D) adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasikan produk-produk yang digunakan dalam dunia pendidikan. Produk yang dikembangkan adalah media edukasi tentang pendidikan seks bagi anak yang dikemas dalam bentuk buku saku yang inovatif.

Model penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) mengadopsi teori Borg dan Gall. Langkah-langkah penelitian tersebut adalah penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk awal atau draf, uji lapangan awal, merevisi produk utama, uji lapangan utama, penyempurnaan produk operasional, uji coba lapangan operasional, penyempurnaan produk akhir, desiminasi dan implementasi (Borg dan Gall, 2011:9). Langkah-langkah tersebut dapat disederhanakan. Langkah penelitian untuk menanamkan pendidikan karakter adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal

Pada tahap ini meliputi kegiatan studi pustaka, observasi, wawancara dengan orangtua, dan melihat kondisi lapangan.

2. Mempersiapkan bahan dan alat

Meliputi kegiatan menghimpun seluruh alat dan bahan serta perencanaan pembuatan desain Kuku Pesek. Alat dan bahan yang digunakan adalah segala hal yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini. Peneliti menyiapkan materi pendidikan seks yang sesuai dengan anak usia 3-6 tahun untuk dicantumkan dalam Kuku Pesek. Adapun contoh desain dari peneliti dalam penelitian ini terlampir.

3. Uji Coba dan Monitoring

Peneliti melakukan monitoring terhadap jalannya tindakan yang dilakukan orangtua dan anak. Refleksi dan monitoring bertujuan untuk memantau kesesuaian tindakan dan perubahan yang terjadi.

4. Evaluasi

Pada tahap evaluasi peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh. Evaluasi memiliki tujuan untuk mengetahui hasil dari kegiatan penanaman pendidikan seksual melalui Kuku Pesek.

Uji coba dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan umpan balik langsung dari para ahli serta

pengguna tentang kelayakan media yang dikembangkan. Uji coba yang pertama adalah uji coba validasi produk yang melibatkan ahli media dan ahli materi. Setelah tahap uji validitas, jika media yang dikembangkan sudah layak maka tahap selanjutnya adalah tahap uji coba terhadap lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan wawancara. Angket diberikan kepada para ahli media dan materi. Sedangkan observasi dilakukan untuk melihat perkembangan aktivitas anak sehari-hari di sekitar rumah. Dan wawancara dilakukan kepada orangtua, anak, dan guru TK.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil angket validasi ahli media dan ahli materi yang berupa komentar, masukan, kritik, dan saran yang akan digunakan untuk bahan pertimbangan revisi. Data kuantitatif dihimpun dari hasil validasi ahli dan uji coba produk lapangan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi instrumen uji media, instrumen uji materi, dan pedoman wawancara orangtua sebelum dan sesudah menggunakan media. Instrumen uji media dan materi sebelum diujikan kepada para ahli, peneliti melakukan tinjauan terlebih dahulu mengenai kesesuaian indikator. Dalam pengujian instrumen ini, peneliti melakukan revisi sekali dalam menguji instrumen ahli media. Setelah instrumen uji media dan materi direvisi, peneliti baru bisa

menggunakan instrumen tersebut untuk diujikan pada media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuku Pesek merupakan singkatan dari Buku Saku Pendidikan Seks. Kuku Pesek dikhususkan untuk pengenalan pendidikan seksual pada anak usia 3-6 tahun. Kuku Pesek mengandung materi berupa pendidikan seksual, antara lain mengenai mana saja yang termasuk bagian tubuh pribadi mereka, siapa saja yang boleh melihat dan menyentuh bagian tubuh pribadi mereka, mereka harus mengatakan “tidak” saat ada orang asing menunjukkan bagian tubuh pribadi mereka dan menyuruh anak untuk menunjukkan bagian tubuh pribadinya, serta langkah-langkah yang harus dilakukan anak ketika anak mengalami indikasi perilaku pelecehan atau kekerasan seksual yang dilakukan oleh orang lain.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 23-25 Agustus 2015 dengan subjek penelitian adalah dua keluarga (keluarga dengan anak perempuan dan keluarga dengan anak laki-laki). Dalam penelitian ini digunakan media Kuku Pesek. Orangtua diberikan seperangkat media Kuku Pesek beserta buku panduan penggunaan Kuku Pesek untuk orangtua. Kemudian orangtua menerapkan media Kuku Pesek tersebut pada anak. Hasil pelaksanaan program ini berupa perkembangan pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks, perkembangan pengetahuan anak mengenai pendidikan seks, dan perubahan perilaku seksual

anak. Hasil penelitian didapatkan dari hasil wawancara kepada orangtua sebelum dan sesudah penggunaan media Kuku Pesek.

1. Sebelum Penggunaan Media Kuku Pesek

Berdasarkan hasil wawancara sebelum penggunaan Kuku Pesek ini, pengetahuan orangtua mengenai pendidikan seksual pada anak sebatas pengetahuan mengenai alat kelamin anak saja. Orang tua belum menyampaikan ke anak mengenai langkah-langkah pencegahan agar tidak terjadi pelecehan atau kekerasan seksual pada anak dan apa yang harus anak lakukan apabila anak tersebut mengalami indikasi perilaku pelecehan atau kekerasan seksual. Pengetahuan anak mengenai seksual baru sebatas pada pengetahuan mengenai alat kelamin.

2. Setelah Penggunaan Media Kuku Pesek

Berdasarkan hasil wawancara setelah penggunaan Kuku Pesek, pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seksual pada anak bertambah. Orang tua dapat menyampaikan ke anak mengenai mana saja yang termasuk bagian tubuh pribadi mereka, siapa saja yang boleh melihat dan menyentuh bagian tubuh pribadi mereka, mereka harus mengatakan “tidak” saat ada orang asing menunjukkan bagian tubuh pribadi mereka dan menyuruh anak untuk menunjukkan bagian tubuh pribadinya, serta langkah-

langkah yang harus dilakukan anak ketika anak mengalami indikasi perilaku pelecehan atau kekerasan seksual yang dilakukan oleh orang lain. Dalam segi perilaku seksual anak, sekarang anak semakin menunjukkan sikap mudah malu dan takut ketika bagian tubuh pribadinya terekspos.

Media Kuku Pesek ini dinilai efektif dan sesuai untuk menanamkan pendidikan seksual kepada anak usia 3-6 tahun. Media ini disertai gambar dan warna yang terang sehingga menarik perhatian anak usia 3-6 tahun. Adanya gambar juga membantu pemahaman anak dalam proses penanaman pendidikan seksual ini, karena pada usia ini anak masih belum sepenuhnya menguasai membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, bahasa yang digunakan juga sudah jelas dan disertai buku panduan untuk orangtua, sehingga orangtua merasa tidak kebingungan.

PENUTUP

Dari hasil penelitian model penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang mengadopsi teori Borg dan Gall, dapat disimpulkan bahwa Kuku Pesek dapat digunakan sebagai media edukatif pengenalan pendidikan seksual pada anak usia 3-6 tahun. Selain itu, Kuku Pesek juga menjadi media edukatif yang efektif dalam menanamkan pendidikan seksual pada anak usia 3-6 tahun.

Menurut orangtua, saran dalam penelitian ini adalah panduan perlu

ditambahkan seperti bahaya apa saja yang mungkin terjadi apabila ada orang asing yang dengan sengaja melihat dan menyentuh bagian tubuh pribadi anak, tidak hanya sekadar alasan karena bagian tubuh pribadi anak merupakan milik anak. Selain itu, panduan mengenai pendidikan seks juga kurang ditambahkan agar orangtua memiliki pengetahuan yang lebih. Perlu adanya kerjasama antar peneliti dengan orangtua agar tidak terjadi kesalahan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Alya. 2010. *Bicara Seks Bersama Anak*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.
- Borg, Walter R. And Gall, Meredith. 1983. *Educational Research*. New York: Longman Inc.
- Rasagama, I Gede. 2011. "Memahami Implementasi *"Educational Research And Development"*". Makalah disajikan dalam *Kegiatan Pelatihan Metodologi Penelitian Kuantitatif*, pada 16 Agustus 2011 di Politeknik Negeri Bandung.